Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

CARA MENGATASI RASA TAKUT SALAH SAAT BELAJAR BERKOMUNIKASI MENGGUNAKAN BAHASA ARAB

Ere Mardella Arbiani[1], Ardhea Regita Fitriani[2], Salsabila[3], Siti Rezkia Yulia Safira[4], Intan Nazwa Nuraini[5]
[1] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau
[2345] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, IAI IMSYA Indonesia

Email: eremardellaarbiani@gmail.com ardhea.regita.fitriani14@gmail.com salsabilarkt1612@gmail.com ummurezkia21@gmail.com nntanintannazw@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menekankan penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga kemampuan berkomunikasi secara aktif. Namun, dalam praktiknya banyak mahasiswa mengalami rasa takut salah ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Kondisi ini dapat menghambat keberanian, kepercayaan diri, serta perkembangan keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Rasa takut salah umumnya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari orang lain, serta kurangnya pengalaman berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Artikel ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan munculnya rasa takut salah dalam pembelajaran bahasa Arab serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab dan kecemasan berbahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa rasa takut salah dapat diminimalkan melalui pembiasaan berbicara menggunakan bahasa Arab secara rutin, peningkatan penguasaan kosakata, latihan percakapan bersama teman, pengembangan kepercayaan diri, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menjadikan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi.

***Kata Kunci**: rasa takut salah, bahasa Arab, komunikasi, kepercayaan diri, maharah al-kalam.*

Abstract

Learning Arabic requires not only mastery of grammar and vocabulary but also the ability to communicate actively. However, many students experience fear of making mistakes when speaking Arabic. This condition can hinder courage, self-confidence, and the development of speaking skills (maharah al-kalam). Fear of making mistakes is generally caused by limited vocabulary mastery, low self-confidence, concerns about negative evaluations from others, and lack of communication practice in Arabic. This article aims to examine the factors causing fear of making mistakes in Arabic language learning and the strategies that can be applied to overcome it. This study employs a literature review method by analyzing various scientific sources, including books, journals, and previous studies related to Arabic language learning and language anxiety. The results

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

indicate that fear of making mistakes can be reduced through regular speaking practice, vocabulary improvement, conversation exercises with peers, self-confidence development, the utilization of learning technology, and the creation of a supportive learning environment. Therefore, students are expected to view mistakes as a natural part of the learning process and become more confident in using Arabic for communication.

***Keywords**: fear of making mistakes, Arabic language, communication, self-confidence, maharah al-kalam.*

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, informasi, serta berbagai pengalaman kepada orang lain. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi salah satu keterampilan yang harus dikembangkan, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang penting, khususnya dalam pendidikan Islam, karena merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai sumber ilmu pengetahuan Islam lainnya. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai salah satu bahasa internasional yang dituturkan oleh jutaan masyarakat di berbagai negara. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan memahami teks tertulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara aktif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), dan menulis (maharah al-kitabah). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara sering dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang karena menuntut kemampuan penggunaan bahasa secara langsung dan spontan.

Banyak mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus berbicara menggunakan bahasa Arab meskipun telah memahami kosakata dan kaidah tata bahasa yang dipelajari. Mereka sering merasa gugup, malu, kurang percaya diri, bahkan takut melakukan kesalahan ketika berkomunikasi, kondisi tersebut dikenal sebagai language anxiety atau kecemasan berbahasa. Menurut Horwitz, Horwitz, dan Cope (1986), kecemasan berbahasa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi performa seseorang ketika menggunakan bahasa asing. Kecemasan ini sering ditandai dengan perasaan gugup, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi.

Rasa takut salah dalam berbicara bahasa Arab dapat muncul karena berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan kosakata (mufradat), rendahnya kepercayaan diri, minimnya pengalaman berbicara, serta kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari orang lain. Akibatnya, mahasiswa menjadi enggan berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi dan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa dapat terhambat. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat untuk membantu

mahasiswa mengurangi rasa takut salah sehingga mereka mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lebih aktif dan percaya diri.

Artikel ini bertujuan mengkaji berbagai faktor yang menyebabkan munculnya rasa takut salah dalam pembelajaran bahasa Arab serta menjelaskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara (maharah al-kalam), kecemasan berbahasa (*language anxiety*), serta kepercayaan diri dalam komunikasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, yaitu faktor penyebab rasa takut salah, dampak rasa takut salah terhadap kemampuan berbicara, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Melalui metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai upaya yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam)

Maharah al-kalam merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, perasaan, informasi, dan pendapat secara lisan menggunakan bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga mencakup penguasaan kosakata, tata bahasa, pelafalan, dan kemampuan memberikan respons dalam suatu percakapan.

Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam komunikasi. Penguasaan teori dan tata bahasa saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan praktik penggunaan bahasa secara langsung. Oleh karena itu, mahasiswa perlu membiasakan diri menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi agar kemampuan berbicaranya dapat berkembang secara optimal.

B. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Rasa Takut Salah

1. Kurangnya Penguasaan Kosakata (Mufradat)

Kosakata merupakan unsur dasar dalam proses komunikasi. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan kosakata sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan maksud yang diinginkan. Akibatnya, mereka merasa takut melakukan kesalahan ketika berbicara menggunakan bahasa Arab.

Keterbatasan kosakata dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lisan sehingga meningkatkan kecemasan ketika berbicara menggunakan bahasa Arab (Alfian et al., 2022).

2. Rendahnya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan komunikasi. Mahasiswa yang kurang percaya diri cenderung merasa kemampuan bahasa Arabnya lebih rendah dibandingkan teman-temannya. Perasaan tersebut dapat menimbulkan rasa minder dan ketakutan untuk berbicara di depan orang lain.

Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam keberhasilan komunikasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung lebih mudah mengalami kecemasan berbahasa dan menghindari aktivitas berbicara (Horwitz, 2001).

3. Takut Mendapatkan Penilaian Negatif

Banyak mahasiswa merasa khawatir akan ditertawakan, dikritik, atau dinilai kurang mampu ketika melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Arab. Kekhawatiran tersebut membuat mereka lebih memilih diam daripada mencoba berbicara.

Padahal, kesalahan merupakan bagian yang wajar dalam proses pembelajaran bahasa. Apabila mahasiswa terlalu fokus pada penilaian orang lain, perkembangan keterampilan berbicara dapat menjadi terhambat. Kekhawatiran terhadap evaluasi negatif dari orang lain merupakan salah satu komponen utama dalam kecemasan berbahasa asing (Horwitz et al., 1986).

4. Kurangnya Kesempatan Berlatih

Kemampuan berbicara tidak dapat berkembang hanya melalui pembelajaran teori. Mahasiswa yang jarang menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari biasanya mengalami kesulitan ketika harus berkomunikasi secara langsung.

Kurangnya kesempatan berlatih membuat mahasiswa tidak terbiasa menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang telah dipelajarinya sehingga rasa takut salah semakin meningkat. Kemampuan berbicara akan berkembang melalui penggunaan bahasa secara berulang dalam konteks komunikasi nyata (Krashen, 1982).

5. Kekhawatiran terhadap Kesalahan Tata Bahasa dan Pengucapan

Bahasa Arab memiliki sistem tata bahasa dan pelafalan yang khas. Sebagian mahasiswa merasa takut mengucapkan kata secara keliru atau menggunakan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Kekhawatiran tersebut sering membuat mereka ragu-ragu dan sulit berbicara secara spontan.

C. Dampak Rasa Takut Salah terhadap Kemampuan Berbicara

Rasa takut salah dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kemampuan berbicara mahasiswa. Salah satu dampak yang paling umum adalah berkurangnya keberanian untuk berpartisipasi dalam percakapan maupun diskusi kelas. Mahasiswa yang mengalami kecemasan berbahasa cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih rendah dalam aktivitas berbicara dan diskusi kelas (Anandi, 2017). Kecemasan yang berlebihan dapat menghambat perkembangan keterampilan berbicara dan menurunkan motivasi belajar bahasa Arab (Alfian et al., 2022).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

Selain itu, mahasiswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan cenderung menghindari kegiatan presentasi atau praktik berbicara. Akibatnya, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi menjadi semakin terbatas.

Dalam jangka panjang, rasa takut salah juga dapat menurunkan motivasi belajar. Mahasiswa dapat menganggap bahasa Arab sebagai mata kuliah yang sulit sehingga kehilangan semangat untuk terus meningkatkan kemampuannya.

D. Strategi Mengatasi Rasa Takut Salah dalam Berbicara Bahasa Arab

1. Membiasakan Diri Berbicara Menggunakan Bahasa Arab

Cara paling efektif untuk mengatasi rasa takut salah adalah dengan berlatih secara konsisten. Mahasiswa dapat memulai dengan menggunakan ungkapan dan kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Latihan rutin dan paparan bahasa yang berkelanjutan menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mengurangi kecemasan berbahasa (Krashen, 1982).

Contoh:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

(Assalāmu‘alaikum)

كَيْفَ حَالُكَ؟

(Bagaimana kabarmu?)

مَا اسْمُكَ؟

(Siapa namamu?)

أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْجَامِعَةِ

(Saya pergi ke kampus)

Semakin sering mahasiswa menggunakan bahasa Arab, semakin terbiasa pula mereka dalam berkomunikasi.

2. Memperbanyak Penguasaan Kosakata

Mahasiswa perlu menambah kosakata baru secara rutin. Kosakata dapat dipelajari berdasarkan tema tertentu, seperti keluarga, pendidikan, makanan, aktivitas kampus, atau kegiatan sehari-hari.

Penguasaan kosakata yang baik akan membantu mahasiswa berbicara dengan lebih lancar dan percaya diri.

3. Berlatih Percakapan Bersama Teman

Latihan bersama teman dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan nyaman. Mahasiswa dapat melakukan dialog sederhana mengenai berbagai topik, seperti perkenalan, kegiatan sehari-hari, atau pengalaman pribadi.

Selain meningkatkan kemampuan berbicara, latihan bersama teman juga dapat membantu mahasiswa saling memberikan masukan dan koreksi yang membangun. Interaksi dengan teman sebaya dapat membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dan mengurangi rasa takut melakukan kesalahan ketika berkomunikasi (Kondo & Yang, 2004).

4. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Mahasiswa perlu memahami bahwa tidak ada pembelajar bahasa yang langsung mampu berbicara dengan sempurna. Kesalahan adalah bagian dari proses belajar.

Oleh karena itu, mahasiswa harus berani mencoba berbicara tanpa menunggu semua kosakata dan tata bahasa dikuasai terlebih dahulu. Kepercayaan diri akan tumbuh melalui pengalaman dan latihan yang berkelanjutan.

5. Tidak Terlalu Memikirkan Penilaian Orang Lain

Fokus utama dalam komunikasi adalah menyampaikan pesan, bukan menghindari kesalahan. Mahasiswa perlu mengubah pola pikir bahwa setiap kesalahan merupakan kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Dengan demikian, rasa takut terhadap kritik atau penilaian negatif dapat dikurangi secara bertahap.

6. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap keberanian mahasiswa. Dosen dan teman sebaya perlu menciptakan suasana yang mendukung, menghargai usaha, dan tidak menjadikan kesalahan sebagai bahan ejekan. Lingkungan belajar yang positif dan tidak menghakimi kesalahan dapat meningkatkan keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa asing (Bahrudin & Mubaraq, 2023).

7. Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana latihan bahasa Arab. Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa, video percakapan, kamus digital, maupun rekaman suara untuk melatih kemampuan berbicara. Penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran dapat membantu mahasiswa memperoleh kesempatan latihan berbicara yang lebih luas dan fleksibel.

E. Peran Dosen dan Lingkungan Belajar

Dosen memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi rasa takut salah. Dosen perlu menciptakan suasana pembelajaran yang ramah, memberikan motivasi, serta memberikan koreksi yang bersifat membangun. Selain dosen, teman sebaya juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dukungan antar mahasiswa dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Apabila dosen dan mahasiswa mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, proses pembelajaran bahasa Arab akan menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan efektif.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rasa takut salah merupakan salah satu hambatan yang sering dialami mahasiswa dalam belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Rasa takut tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan kosakata (mufradat), rendahnya kepercayaan diri, kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari orang lain, kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, serta ketakutan melakukan kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa.

Rasa takut salah dapat mengurangi keberanian mahasiswa untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya, antara lain membiasakan diri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, memperbanyak penguasaan kosakata, berlatih percakapan secara rutin, meningkatkan kepercayaan diri, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan tidak menghakimi kesalahan.

Pada dasarnya, kesalahan merupakan bagian yang wajar dalam proses pembelajaran bahasa. Kesalahan tidak seharusnya menjadi alasan untuk berhenti mencoba, melainkan dijadikan sebagai sarana evaluasi dan perbaikan kemampuan. Dengan keberanian untuk terus berlatih dan dukungan lingkungan yang positif, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbicara (Maharah Al-Kalam) secara lebih efektif dan percaya diri.

2. Saran

Mahasiswa diharapkan lebih aktif mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari tanpa takut melakukan kesalahan. Dosen dan institusi pendidikan juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, suportif, dan mendorong mahasiswa untuk berani berbicara. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam efektivitas berbagai strategi pembelajaran dalam mengurangi rasa takut salah dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, M. I., Niswah, N., & Masykur, M. Z. (2022). Kecemasan berbahasa untuk keterampilan berbicara bahasa Arab pada tingkatan perguruan tinggi. Arabia, 14(1), 53-76. https://doi.org/10.21043/arabia.v14i1.14887

Anandi, R. P. (2017). Tingkat kecemasan berbicara bahasa Arab di kalangan pelajar sebuah universitas di Jawa Tengah. LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature, 1(2).

Bahrudin, U., & Mubaraq, Z. (2023). Obstacles to learning speaking skills among non-Arabic speaking learners in Indonesia. International Journal of Arabic Teaching and Learning, 7(1). https://doi.org/10.33650/ijatl.v7i1.4570

Horwitz, E. K. (2001). Language anxiety and achievement. Annual Review of Applied Linguistics, 21, 112-126. https://doi.org/10.1017/S0267190501000071

Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign language classroom anxiety. The Modern Language Journal, 70(2), 125-132. https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1986.tb05256.x

Kondo, D. S., & Yang, Y. L. (2004). Strategies for coping with language anxiety: The case of students of English in Japan. ELT Journal, 58(3), 258-265.

Krashen, S. D. (1982). Principles and practice in second language acquisition. Pergamon Press.